

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan diatas tentang Perjuangan Batalyon gatot Kaca Terhadap Agresi Belanda Kedua di Jambi 1945-1949, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keadaan daerah Jambi pada masa revolusi kemerdekaan masa kependudukan Belanda lebih mengutamakan kekuasaan wilayah dengan hasil bumi dan struktur pemerintahannya. Setelah pasukan Jepang masuk ke wilayah Indonesia secara tiba-tiba, sementara itu dapat membuat pertahanan Belanda melemah dan kekuasaan diambil alih oleh pihak Jepang. Kemudian masa kependudukan Jepang mengutamakan pembentukan organisasi militer saat Jambi mengalami kesulitan dan kesengsaraan. Tersiarnya berita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 disambut dengan sangat gembira oleh seluruh rakyat Indonesia, termasuk juga rakyat di daerah Jambi. Kegembiraan menyambut Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tersebut diiringi pula dengan semangat dan mempertahankannya. Hal ini terjadi karena kemerdekaan Indonesia tidak diakui oleh Belanda, karena Belanda beranggapan bahwa kemerdekaan Indonesia merupakan gagasan Jepang. Sehingga Belanda berusaha sekuat tenaga untuk kembali menduduki dan menguasai kembali Indonesia, salah satunya adalah dengan melakukan Agresi Militer.

2. Agresi Militer Belanda terjadi di Jambi pada Agresi I terjadi pada tanggal 27 Juli 1947 sedangkan Agresi Militer II terjadi pada tanggal 29 Desember 1948. Akibatnya agresi ini TNI Sub Teritorium Jambi menjadi tercerai berai dan mengundurkan diri ke pedalaman untuk melakukan perang gerilya. Kemudian untuk meningkatkan perjuangannya TNI Jambi yang berada di pedalaman melakukan konsolidasi kesatuannya dan juga dengan lasykar-lasykar rakyat pejuang lainnya. Salah satu hasil dari perjuangan ini ialah dengan membentuk Batalyon Gatot Kaca yang dipimpin oleh Mayor Z. Rivai. Batalyon Gatot Kaca dalam perjuangannya menggunakan Taktik Perang Gerilya dan berlangsung kurang lebih selama 10 bulan saat dimulai sejak pembentukannya pada bulan Maret 1949 dan berakhir pada tanggal 29 Desember 1949 yaitu pada saat penyerahan kedaulatan.
3. Dampak perjuangan Batalyon Gatot Kaca terhadap Belanda, pejuang dan masyarakat Jambi pada Agresi Belanda kedua. Dampak yang terjadi sangat mempengaruhi seluruh penduduk Jambi dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Adanya perjuangan ini memberikan dampak baik maupun tidak baik dalam segala sisi. Setelah saat itu dapat dilihat dari segala bidang ekonomi, budaya dan pendidikan yang sudah melalui masa-masa sulit dan mulai berkembang maju sampai saat ini.

## **5.2 Saran**

Dengan penulisan ini, penulis memiliki harapan kepada generasi muda maupun masyarakat untuk lebih menggali sejarah yang sudah hampir pudar, serta

untuk pemerintah khususnya Jambi untuk lebih memperhatikan literatur sejarah yang telah tertinggal, hal ini karena banyak peninggalan-peninggalan sejarah yang terabaikan. Untuk menghargai para pejuang yang telah menaruh nyawa demi generasi yang akan datang. Kita harus melanjutkan cita-cita para pejuang dengan meningkatkan kesejahteraan bangsa dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan didasari Pancasila.

Bagi penelitian juga diharapkan agar dapat memberikan wawasan dan kontribusi pada penelitian selanjutnya yang bertema serupa akan tetapi berfokus berbeda, dikarenakan masih banyak hal yang belum terungkap pada penjajahan khususnya Jambi. Penulis juga menyarankan kepada para peneliti untuk menganalisa dan menguasai sumber-sumber terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian sejarah.